

# ANALISIS KESALAHAN MAHASISWA DALAM PENGGUNAAN KALIMAT PASIF BAHASA JERMAN

Oleh : Lia Malia

## **Abstrak**

*Kalimat pasif bahasa Jerman, baik jenis maupun pembentukannya, tidaklah sesederhana kalimat pasif bahasa Indonesia. Dalam bahasa Jerman dikenal beberapa jenis kalimat pasif, antara lain adalah : (1) **Passiv Präsens, Präteritum, Perfekt**, yaitu kalimat pasif bentuk sekarang, lampau perfekt; (2) **Passiv mit Modalverben (im Präsens, im Präteritum und im Perfekt)**; (3) **Subjeklose Passivsätze** (kalimat pasif tanpa subjek); (4) **Zustand Passiv**.*

*Pembentukan kalimat pasif dalam bahasa Jerman secara umum yaitu kata kerja bantu **werden** + **Partizip Perfekt** ditambah **von** untuk menyatakan oleh, yang dapat dipakai ataupun dihilangkan. Kata kerja bantu **werden** dikonjugasikan sesuai dengan subjek dan kalanya (**Zeitform**).*

*Hasil analisis menunjukkan bahwa penyebab mahasiswa melakukan kesalahan dalam penggunaan kalimat bentuk pasif bahasa Jerman adalah pengaruh penggunaan pola kalimat pasif bahasa Indonesia (82,8%), pengaruh pola kalimat pasif bahasa Inggris (0%), dan kurang penguasaan struktur bahasa Jerman (17,2 %).*

## **A. Pendahuluan**

Berdasarkan pengalaman dan penelitian terhadap mahasiswa semester V, banyak di antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, yang telah lulus mata kuliah *Strukturen und Wortschatz I - IV*, yang diberikan secara berturut-turut dari semester I - IV, masih sering membuat kesalahan dalam membentuk kalimat pasif bahasa Jerman. Kesalahan tersebut antara lain tidak mengkonjugasikan kata kerja atau tidak mengubah kalanya (*Zeitform*), karena Bahasa Indonesia tidak mengenal konjugasi kata kerja dan perubahan kala tidak menyebabkan perubahan kata kerja. Mahasiswa juga sering salah dalam menggunakan kalimat pasif untuk kata kerja yang diikuti bentuk *Dativ* seperti misalnya kata kerja *helfen* (menolong), yang dalam bahasa Indonesia tidak berpengaruh apa-apa karena kerja tersebut dapat

dipasifkan seperti kata kerja-kata kerja lainnya. Keadaan tersebut tentu saja tidak diinginkan, dan karena itu perlu diamati dan dicari pemecahannya. Langkah awal dari usaha memperbaiki keadaan tersebut adalah mencari faktor penyebabnya. Secara teoritis kemungkinan penyebab terjadinya kesalahan seperti di atas tersebut adalah antara lain pengaruh penguasaan Bahasa Indonesia dan atau penguasaan bahasa Inggris, yang telah dipelajari para mahasiswa sebelum mereka mempelajari bahasa Jerman. Kesalahan termaksud tentu saja dapat pula muncul karena mahasiswa belum cukup banyak berlatih menggunakan bentuk kalimat pasif itu sendiri.

Berdasarkan alasan yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang perlu dijawab adalah : Apakah penyebab terjadinya kesalahan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman dalam menggunakan kalimat pasif Bahasa Jerman ?

### **B. Kalimat Pasif Bahasa Jerman**

Sesuai dengan judul, permasalahan yang timbul berhubungan dengan penguasaan kalimat pasif bahasa Jerman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman. Karena penguasaan suatu kalimat dibedakan menjadi penguasaan produktif dan penguasaan reseptif, maka kemungkinan persoalan dapat berkembang ke arah penguasaan produktif dan penguasaan reseptif kalimat pasif bahasa Jerman. Disisi lain, penguasaan juga dibedakan antara penguasaan bahasa lisan dan bahasa tulis. Sehubungan dengan ini, masalah dapat berkembang menjadi penguasaan produktif tertulis, lisan, reseptif tertulis dan reseptif lisan kalimat bentuk pasif tidak mungkin dipakai dalam kalimat perintah. Penggunaan yang mungkin adalah dalam kalimat tanya dan kalimat berita.

Secara umum kalimat pasif dalam bahasa Jerman dibentuk dengan cara:kata kerjabantu **werden + Partizip Perfekt**, yang dalam bahasa Indonesia cukup dengan mengubah awalan kata kerja **me** dalam kalimat aktif menjadi kata kerja berawalan **di** dalam kalimat pasif. Untuk menyatakan oleh ditambah kata **von**, yang dapat dipakai ataupun tidak. Kata kerja bantu **warden** berubah sesuai dengan kala (**Zeitform**) dan subyeknya.

### C. Landasan Teori

Untuk keperluan komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, seseorang harus menguasai struktur tatabahasa. Penguasaan bahasa lisan maupun tertulis tidaklah mungkin tanpa penguasaan struktur tatabahasa. Menurut Schmitt (1989: 3) hal itu berlaku baik untuk bahasa ibu maupun bahasa asing. Menurut Lado (1971: 37), orang yang belajar bahasa asing akan cenderung memindahkan atau mentransfer sistem kebiasaan bahasa ibunya ke dalam bahasa asing yang dipelajarinya. Apabila bahasa ibu dan bahasa asing yang dipelajarinya memiliki kaidah-kaidah yang sama maka orang yang belajar bahasa asing akan mempelajarinya dengan mudah dengan cara mentrasfer, yaitu dengan jalan memindahkan kaidah-kaidah kebahasaan yang terdapat dalam bahasa yang dipelajarinya. Tetapi jika kaidah-kaidah kedua bahasa tersebut berbeda maka orang yang belajar bahasa asing akan mengalami kesulitan sehingga terjadi pencampuradukan (interferensi) yang disebabkan oleh contoh-contoh kebiasaan bahasa ibu.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, dapat diperkirakan akibatnya, para mahasiswa sering membuat kesalahan. Senada dengan pendapat Lado, Dulay dkk. Mengutip pendapat LaCoco sebagai berikut : *"Intralingual errors occur when L1 does not have a rule which L2; the learner applies an L2 rule, producing an error"* (Dulay, 1982: 143). Selanjutnya ia mengatakan: *"Differences between the two were thought to account for the majority of an L2 learner's errors"* (Ibid, 1982: 140)

### D. Hasil Analisis dan Pembahasan

#### 1. Deskripsi Data

a. Data kesalahan karena pengaruh pola kalimat pasif bahasa Indonesia  
Kesalahan karena pengaruh pola kalimat pasif bahasa Indonesia dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:

- 1) **Pola I** : Kesalahan konjugasi, kesalahan karena mahasiswa tidak memperhatikan subyek dalam kalimat. Mahasiswa menggunakan konjugasi

kata kerja yang sama, baik untuk subyek tunggal maupun jamak atau memakai konjugasi kata kerja tunggal untuk subjek jamak.

2) **Pola 2:** Kesalahan kasus (*Dativ*), kesalahan mempergunakan subjek, disebabkan oleh kata kerja yang diikuti *Dativ*, yang dalam bahasa Indonesia tidak berpengaruh apa-apa.

3) **Pola 3:** Kesalahan kala, kesalahan yang disebabkan karena mahasiswa tidak memperhatikan keterangan waktu.

4) **Pola 4:** Kesalahan kosa kata, kesalahan dikarenakan mahasiswa menggunakan kosa kata bahasa Indonesia tanpa disesuaikan dengan konteks. Jenis, frekuensi, dan prosentase kesalahan diringkas seperti berikut.

**Tabel 1. Kesalahan karena pengaruh pola kalimat pasif bahasa Indonesia**

Jenis Kesalahan	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
Pola 1	14	42,4	N=33
Pola 2	31	93,9	
Pola 3	19	57,6	
Pola 4	17	51,5	

Tabel 1 menunjukkan bahwa kesalahan pola 2 paling banyak dibuat oleh mahasiswa (31 orang atau 93,9 %). Sedangkan yang paling sedikit adalah pola 1 (14 orang atau 42,4 %).

b. Kesalahan karena pengaruh pola kalimat pasif bahasa Inggris

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan dalam menggunakan kalimat pasif bahasa Jerman yang dikarenakan pengaruh pola kalimat pasif bahasa Inggris tidak ada.

c. Kesalahan lain-lain

Yang dimaksud dengan kesalahan lain-lain adalah kesalahan yang bukan disebabkan oleh pengaruh pola kalimat bahasa Indonesia maupun pola

kalimat pasif bahasa Inggris. Kesalahan lain-lain ini umumnya disebabkan oleh penguasaan bahasa Jerman sendiri yang kurang memadai.

Secara garis besar, jenis kesalahan lain-lain tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Kesalahan bentuk kata kerja

Kesalahan yang digolongkan dalam kelompok ini adalah salah membuat kalimat pasif tanpa subjek (*subjeklose Passivsätze*), salah dalam hal menggunakan kata kerja modal dalam bentuk *Präteritum* (*Passiv mit Modalverben im Präteritum*), salah dalam hal menggunakan kata kerja modal dalam bentuk *Perfekt* (*Passiv mit Modalverben im Perfekt*), dan mencampurkan antara aturan *Passiv Perfekt* dan *Passiv mit Modalverben im Perfekt*.

2) Kurang penguasaan konjugasi

3) Kurang penguasaan penempatan kata dalam kalimat (*Wortstellung*)

4) Kurang penguasaan konteks kalimat

Jenis, frekuensi, dan prosentase kesalahan tersebut di atas tercantum dalam tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Kesalahan lain-lain**

Jenis Kesalahan	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
Bentuk kata kerja	7	21,2	N = 33
Konjugasi	8	24,2	
<i>Wortstellung</i>	4	12,1	
Konteks kalimat	7	21,2	

Tabel 2 menunjukkan bahwa kesalahan karena kurang penguasaan konjugasi paling banyak dibuat mahasiswa (8 orang atau 24,2 %).

Untuk mengetahui kesalahan yang disebabkan oleh pengaruh pola kalimat pasif bahasa Indonesia, pola kalimat pasif bahasa Inggris, dan lain-lain yang dibuat mahasiswa dapat dilihat tabel berikut.

**Tabel 3. Prosentase kesalahan yang dibuat mahasiswa**

<b>Jenis</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>	<b>Keterangan</b>
Pola kalimat pasif bahasa Indonesia	125	82,8	N = 33
Pola kalimat pasif bahasa Inggris	0	0	
Lain-lain	26	17,2	

Tabel 3 menunjukkan bahwa kesalahan karena pengaruh pola kalimat pasif bahasa Indonesia paling tinggi prosentasenya. Sedangkan karena pengaruh pola kalimat pasif bahasa Inggris tidak ada.

## **2. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 1, 2, dan 3 pada halaman 5 - 7, penulis mencoba menganalisis data-data tersebut dengan tujuan mencari sumber yang diperkirakan menjadi penyebab terjadinya kesalahan tersebut.

### **a. Kesalahan karena pengaruh pola kalimat pasif bahasa Indonesia**

#### **1) Pola 1**

Yang benar : Dem Erdbbensopfer muß geholfen werden atau Es muß dem Erdbbensopfer geholfen werden.

Mahasiswa diantaranya menulis : Dieser Erdbbensopfer geholfen werden müssen.

**Analisis** : Sumber kesalahan diperkirakan, selain disebabkan oleh karena kesalahan bahasa Jerman sendiri juga dikarenakan mahasiswa dipengaruhi oleh pola bentuk kalimat pasif bahasa Indonesia. Didalam kalimat pasif Bahasa Indonesia subjek tidak menyebabkan perubahan kata kerja. Subjek dalam kalimat pasif ini adalah tunggal yaitu "es", jadi kata kerja yang dipakai seharusnya kata kerja untuk subjek tunggal, tetapi 3 orang mahasiswa menggunakan konjugasi kata kerja untuk subjek jamak. Yang terjadi dengan satu orang mahasiswa dalam contoh soal lainnya adalah

kebalikannya. Mahasiswa tersebut menggunakan konjugasi kata kerja tunggal untuk subjek jamak, yaitu 'die Morder', tetapi konjugasi kata kerjanya tidak diubah sesuai dengan subjek. Konjugasi kata kerja dalam kalimat tersebut tetap dalam bentuk tunggal.

### 2) Pola 2

Yang benar : Es wurde dem Verunglückten gestern nicht geholfen atau  
Dem Verunglückten wurde nicht geholfen.

Mahasiswa menulis : Der Mann wurde ... nicht geholfen.

**Analisis** : Kemungkinan kesalahan terjadi karena mahasiswa dipengaruhi pola kalimat pasif bahasa Indonesia. Di dalam bahasa Indonesia kata kerja (helfen) dapat dijadikan kalimat pasif sama seperti menggunakan kata kerja lainnya. Di dalam bahasa Jerman, kata kerja seperti **helfen** dan kelompok sejenisnya, yang diikuti **Dativ** tidak memiliki **Akkusativobjek** dalam kalimat aktifnya, yang berubah menjadi subjek dalam kalimat pasif. Dengan demikian tidak dapat disamakan dalam pembuatan kalimat pasifnya. Di sini 'es' sebagai subjek. Bila 'es' nya dihilangkan, maka posisi pertama dalam kalimat seperti dalam contoh soal ditempati oleh kata **dem Verunglückten (Kasus kedua)**. Bentuk kalimat pasif di dalam kalimat yang dibuat oleh dua mahasiswa subjeknya, **der Mann**, salah. Mereka menggunakan **Kasus pertama**. Seharusnya **Kasus kedua** yang digunakan, karena dalam kalimat tersebut **Kasus pertamanya** adalah 'es'. Jadi **Kasus kedua** dalam kalimat pasif ini adalah **dem ...**

### 3) Pola 3

Yang benar : Der Kranke ist vor zwei Tagen operiert worden.

Mahasiswa menulis : Der Krange man war zwei Tage vorbei oprariert.

**Analisis** : Kesalahan terjadi karena pengaruh pola kalimat bahasa Indonesia. Didalam bahasa Indonesia, keterangan seperti dua hari yang lalu, kemarin, minggu lalu dan lain sebagainya tidak mengakibatkan apa-apa, baik susunan kata dalam kalimat, kala, maupun konjugasi, karena dalam bahasa Indonesia tidak dikenal adanya. Dalam bahasa Jerman hal tersebut justru merupakan unsur yang sangat penting. Kedua mahasiswa dalam contoh kalimat yang berbeda-beda menggunakan kala yang salah.

Mahasiswa menganggap, bahwa dengan dimasukkannya keterangan dua hari yang lalu tanpa mengubah kalanya (**Zeitform**), kalimat pasif yang mereka buat sudah betul. Mahasiswa membuat kalimat pasif bahasa Jerman dengan menggunakan pola kalimat pasif bahasa Indonesia.

#### 4) Pola 4

Yang benar : Es muß dem Erdbebensopfer geholfen werden atau Dem Erdbebensopfer muß geholfen werden.

Mahasiswa menulis: - Die Opfer müssen geholfen.

- Der Erdbebensopfer muß geholfen.

**Analisis** : Di dalam bahasa Indonesia, pola kalimat pasif yang dibuat dua mahasiswa sudah betul. tetapi mereka lupa bahwa di dalam bahasa Jerman untuk membentuk kalimat pasif dibutuhkan kata kerja bantu **werden**. Di dalam contoh yang lain, dua mahasiswa membuat kalimat pasif bahasa Jerman dengan pola kalimat bahasa Indonesia, sehingga kata diobati diterjemahkan dengan diberi obat.

b. Kesalahan mahasiswa dalam membentuk kalimat pasif bahasa Jerman yang disebabkan karena pengaruh pola kalimat pasif bahasa Inggris tidak ada.

c. Kesalahan lain-lain (kurang penguasaan Struktur bahasa Jerman)

##### 1) Penguasaan Kalimat Pasif

Yang benar : Der Mörder hat vom Polizisten innerhalb 24 Stunden verhaftet werden müssen.

Mahasiswa menulis : Der Mörder muß ertappet wird.

**Analisis** : Selain mahasiswa tidak memahami **Zietform** (kala), sumber kesalahan juga dikarenakan mahasiswa tidak menguasai aturan pembentukan kalimat pasif dengan menggunakan kata kerja modal dalam bentuk **Perfeck**. Kata kerja bantu **werden** seharusnya tidak dikonjugasikan melainkan tetap dalam bentuk infinitif. Begitu juga kata kerja modalnya. **Müssen** harus dalam bentuk infinitif. Untuk membentuk kalimat pasif dengan kata kerja modal (**Passiv mit Modalverben**) kata kerja bantu yang digunakan adalah **haben** disamping **werden**.

##### 2) Penguasaan konjugasi

Yang benar : Vor der Operation ist der Patient (vom Arzt) untersucht worden atau Der Patient ist vor der Operation untersucht worden.



Mahasiswa menulis : Vor der Operation wurde der Patient untergesucht.  
**Analisis** : Selain karena kesalahan kala, sumber kesalahan lain karena mahasiswa tidak memahami aturan konjugasi Partizip Perfekt. Mahasiswa mengira bahwa kata kerja untersuchen termasuk kata kerja yang dapat dipisah (trennbare Verb), sehingga mahasiswa meletakkan ge diantara unter dan suchen menjadi untergesucht .Partizip Perfekt yang betul bentuknya adalah untersucht.

**3) Penempatan kata dalam kalimat (Wortstellung)**

Yang benar : Es wurde dem Verunglückten gestern nicht geholfen atau  
Dem Verunglückten wurde nicht geholfen.

Mahasiswa menulis : Der Man neimand geholfen wurde.

**Analisis**: Selain karena kesalahan yang disebabkan pengaruh pola kalimat pasif bahasa Indonesia, sumber kesalahan lain dikarenakan mahasiswa kurang memahami susunan kata dalam kalimat bahasa Jerman. Dalam kalimat pasif yang dibuat mahasiswa, kata kerja seharusnya diletakkan di tempat kedua, setelah subjek, yaitu setelah der Man.

**4) Penguasaan konteks kalimat**

Yang benar : Es wird sonntags nicht gearbeitet atau Sonntags wird nicht gearbeitet.

Mahasiswa menulis : Jeder Sonntag wird man nicht.

**Analisis** : Kesalahan diperkirakan karena mahasiswa tidak memahami konteks kalimat.

**E. Simpulan dan Saran**

Pada bagian terdahulu telah diuraikan secara rinci, kesalahan penggunaan kalimat pasif bahasa Jerman yang disebabkan adanya pengaruh pola kalimat pasif bahasa Indonesia dan kurangnya penguasaan Struktur bahasa Jerman.

Kesalahan yang disebabkan oleh pengaruh pola kalimat bahasa Indonesia mencapai 82,8 % dari seluruh kesalahan yang ada, pengaruh pola kalimat pasif bahasa Inggris 0 %, dan pengaruh karena kurangnya penguasaan Struktur bahasa Jerman mencapai 17,2 %. Secara lebih umum dapat

dinyatakan bahwa faktor penyebab utama terjadinya kesalahan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman dalam menggunakan kalimat pasif bahasa Jerman adalah penggunaan kaidah-kaidah bahasa pertama (L1) ke dalam bahasa kedua (L2).

Melihat kenyataan ini, maka disarankan pemberian latihan-latihan yang terkait dengan konstrastif antara bahasa Jerman dan bahasa Indonesia kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman lebih ditingkatkan. Sedangkan untuk mengatasi kesalahan-kesalahan yang disebabkan oleh kurangnya penguasaan mahasiswa terhadap Struktur bahasa Jerman, disarankan agar latihan-latihan pemakaian kalimat bentuk pasif bahasa Jerman kepada mahasiswa diberikan secara lebih intensif, sehingga mahasiswa bukan hanya memahami dan mengerti secara teori tentang pembentukan kalimat pasif bahasa Jerman, melainkan juga terampil dalam menggunakannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dulay, Heide dkk. (1982). *Language two*. New York : Universty Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1988). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lado, Robert (1971). *Testen im Sprachunterricht*. 1. Auflage München : Max Hueber Verlag.
- Schmitt, Dreyer (1989). *Lehr-und Übungbuch der deuchen Grammatik*. Verlag für Deutsch.
- Subyakto-N, Sri Utami (1994). *Analisis Kontrastif dan Kesalahan; Suatu Kajian Dari Sudut Pandang Guru Bahasa*. Jakarta : PPS IKIP Jakarta.